

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.³⁸ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti pengaruh kegiatan sablon sederhana terhadap perkembangan motorik halus anak.

Adapun metode yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah metode eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel-variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat.³⁹ Penelitian eksperimen biasanya diakui sebagai penelitian yang paling ilmiah dari seluruh tipe penelitian dapat memanipulasi perlakuan yang menyebabkan terjadinya sesuatu. Menurut Consuelo penelitian eksperimen adalah satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji hipotesis mengenai hubungan

³⁸Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2014), h. 5.

³⁹Muslich Anshori & Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), h. 12.

sebab akibat.⁴⁰ Melalui metode eksperimen ini peneliti mencoba menggunakan kegiatan sablon sederhana untuk melihat pengaruh perkembangan motorik halus anak usia dini pada kelompok A di TK Permata Bunda Sejahtera Karang Intan.

B. Metode dan Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu *pre-experimental design* yang belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Bentuk *pre-eksperimen design* yang digunakan oleh peneliti adalah bentuk *one-group pre-test* dan *post-test design*, yaitu peneliti melakukan *pre-test* sebelum diberi perlakuan (*treatment*) dan *post test* setelah perlakuan, kemudian dibandingkan hasil *pre-test* dan *post test*.⁴¹ Desain ini menggunakan satu kelompok yang terlebih dahulu diberi *pretest* O1 lalu dikenakan perlakuan (X) kemudian dilakukan *posttest* O2 .

Tabel I Desain Penelitian

O1 x O2

Keterangan :

O1 : Nilai *pretest*

⁴⁰*Ibid*, h. 20

⁴¹ Julia, dkk, *Prosiding Seminar Nasional*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018), h. 414-415.

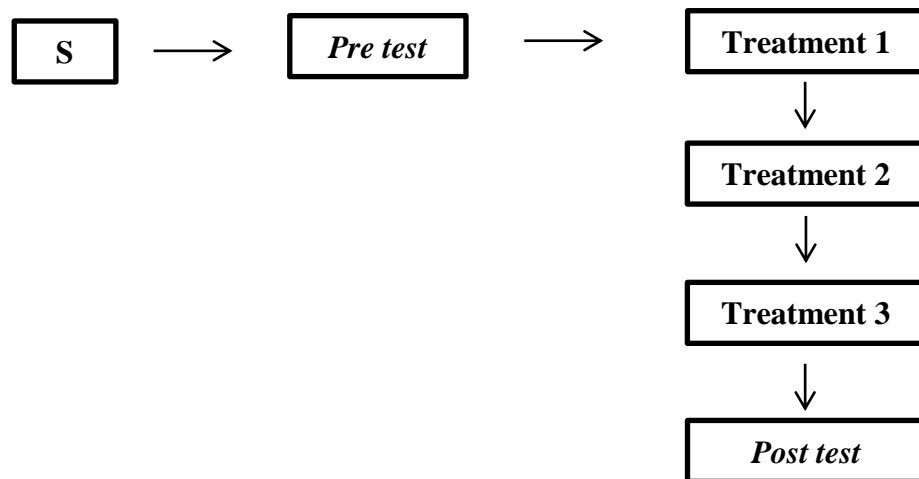
X : perlakuan yaitu dengan kegiatan sablon sederhana

O2 : Nilai *posstest*.⁴²

Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan kelas eksperimen. Hal ini didasarkan karena di TK Permata Bunda Sejahtera Karang Intan hanya terdapat satu kelas pada kelompok A, dengan jumlah siswa sebanyak 15 anak. Hal pertama dalam pelaksanaan penelitian eksperimen menggunakan desain sampel tunggal ini dilakukan dengan memberikan tes kepada sampel yang belum diberi perlakuan disebut *pre test* (O1) untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak sebelum perlakuan/*treatment*. Setelah sudah mendapatkan sebuah penilaian dari *pre test* lalu selanjutnya dilakukan perlakuan sebanyak 3 kali (X) untuk mengukur kegiatan sablon sederhana terhadap tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak, setelah itu *post test* (O2) dari hasil ini akan didapatkan data hasil dari eksperimen dimana pengaruh kegiatan sablon dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak atau tidak ada pengaruh sama sekali. Bandingkan O1 dan O2 untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul, jika sekiranya ada sebagai akibat diberikannya variabel eksperimen, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan *t-test*.

⁴²*Ibid*, h. 415.

Tabel II Kerangka Tindakan Penelitian



Keterangan:

S : Sampel (Anak Kelompok A TK Permata Bunda Sejahtera)

Pre test : Tes awal kegiatan sablon sederhana

Perlakuan 1-3 : Latihan kegiatan sablon sederhana

Post test : Tes akhir kegiatan sablon sederhana.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A di TK Permata Bunda Sejahtera Karang Intan yang berusia 4-5 tahun sebanyak 15 anak dan yang akan menjadi objek pada penelitian ini adalah pengaruh kegiatan sablon sederhana untuk mengembangkan motorik halus anak pada kelompok A di TK Permata Bunda Sejahtera Karang Intan.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian yang digunakan yaitu variabel bebas (*independent variable*) apabila ada dua variabel yang saling berhubungan sedangkan bentuk hubungannya adalah perubahan variabel yang satu mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel yang lain, maka variabel penyebab tersebut merupakan variabel bebas. Variabel ini sering disebut variabel stimulus, prediktor dan *antecedent*.⁴³ Adapun yang menjadi variabel bebas pada penelitian ini yaitu pengaruh kegiatan sablon sederhana dalam meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di kelompok A TK Permata Bunda Sejahtera Karang Intan, serta variabel terikat pada penelitian ini yaitu perkembangan motorik halus anak usia dini kelompok A TK Permata Bunda Sejahtera Karang Intan.

Adapun hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada skema berikut :

SKEMA

Variable Bebas

Variabel Terikat

X \longrightarrow Y

Keterangan :

X : Pengaruh kegiatan sablon sederhana di kelas A TK Permata Bunda Sejahtera Karang Intan,

Y : Perkembangan motorik halus anak usia dini kelompok A TK Permata Bunda Sejahtera Karang Intan.

⁴³Muslich Anshori & Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), h. 57.

E. Data dan Sumber Data

Menurut Rofi'uddin, data dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk suatu kepentingan. Menurut Ibnu, dkk., data adalah sebuah informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian.⁴⁴

Menurut Arikunto, sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Seperti halnya responden yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, informan maupun dokumentasi guna menunjang penelitian yang dilakukan. Adapun data dan sumber data dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Data Penelitian

a. Data Pokok

Data tentang pengaruh kegiatan sablon sederhana terhadap keterampilan motorik halus di kelompok A TK Permata Bunda Sejahtera Karang Intan meliputi :

- 1) Data hasil kegiatan awal melalui kegiatan sablon sederhana di kelompok A TK Permata Bunda Sejahtera Karang Intan.
- 2) Data hasil akhir keterampilan motorik halus anak kelompok A TK Permata Bunda Sejahtera Karang Intan.

b. Data Penunjang

Data-data penunjang bertujuan untuk melengkapi dari data pokok, meliputi :

⁴⁴Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h. 120.

- 1) Sejarah singkat berdirinya TK Permata Bunda Sejahtera Karang Intan.
- 2) Keadaan sarana dan prasarana di TK Permata Bunda Sejahtera Karang Intan.
- 3) Keadaan guru di TK Permata Bunda Sejahtera Karang Intan.
- 4) Keadaan siswa di TK Permata Bunda Sejahtera Karang Intan.

2. Sumber Data

Untuk mendapatkan data diatas, maka peneliti dapat menggalinya meliputi:

- a. Responden, yaitu anak-anak kelompok A di TK Permata Bunda Sejahtera Karang Intan
- b. Informan yaitu Kepala Sekolah, Dewan Guru dan seluruh pihak yang berkaitan dengan masalah yang peneliti teliti.
- c. Dokumentasi yaitu seluruh catatan data atau bukti-bukti tertulis mengenai subjek dan objek penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu :

1. Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut yang

kemudian dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau standar yang telah ditetapkan.⁴⁵

Tes ini digunakan untuk mendapatkan data deskriptif kualitatif berupa gambaran perkembangan motorik halus anak saat melakukan kegiatan sablon sederhana. Tes dilakukan sebanyak 5 kali yaitu sebelum perlakuan (*pretest*), setelah itu perlakuan (*treatment*) sebanyak 3 kali dan terakhir yaitu setelah perlakuan (*posttest*).

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk menggali data tentang pengaruh kegiatan sablon sederhana terhadap keterampilan motorik halus anak kelompok A di TK Permata Bunda Sejahtera Karang Intan. Teknik observasi dilakukan sebagai penunjang pelaksanaan penelitian.

3. Wawancara

Wawancara digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh peneliti dari teknik observasi dan study dokumenter. Dalam penelitian ini yang menjadi informan yaitu guru dan kepala sekolah TK Permata Bunda Sejahtera Karang Intan.

4. Studi Dokumenter (*dokumentary study*)

Teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, meliputi dokumen tertulis, teknik ini digunakan penulis untuk menggali data dengan melihat dokumen-dokumen resmi TK Permata

⁴⁵Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006) h. 28.

Bunda Sejahtera Karang Intan untuk mengetahui gambaran umum tentang lokasi penelitian, sarana dan prasarana, serta hasil produk pembelajaran.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan dalam 5 kali pertemuan, yang terdiri dari 1 kali *pretest* dan 3 kali perlakuan lalu 1 kali *post-test* yang dibagi menjadi 3 tahap sebagai berikut:

a. Pretest

Sebelum memulai perlakuan (*treatment*) terlebih dahulu siswa diberikan *pretest* untuk mengetahui keterampilan awal anak terhadap perkembangan motorik halus yang didalamnya terdapat indikator berupa aspek koordinasi mata dan tangan, kecermatan serta kreativitas.

b. Perlakuan (treatment)

Perlakuan adalah kegiatan yang dilakukan dalam 3 kali pertemuan, kelas eksperimen diberikan kegiatan sablon sederhana.

c. Post test

Setelah perlakuan (*treatment*) diberikan, kegiatan terakhir adalah *post-test*, kegiatan ini dilakukan guna mengetahui hasil keterampilan motorik halus anak yang menggunakan kegiatan sablon sederhana pada kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan untuk *post-test* sama bentuk dan kualitasnya dengan instrumen yang digunakan pada *pretest*.

H. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto, instrument penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Proses pengembangan instrument penelitian dilakukan dengan membuat kisi-kisi instrument penelitian.

Adapun kisi-kisi yang dibuat dalam penelitian ini adalah kisi-kisi tentang pengaruh kegiatan sablon sederhana untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini pada kelompok A di TK Permata Bunda Sejahtera Karang Intan, instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini melewati pengembangan dan pemberian skor terhadap instrument penelitian, sebagai berikut :

1. Pengembangan instrumen penelitian
 - a. Instrumen hasil kegiatan

Instrument ini merupakan seperangkat alat ukur tes yang dirancang oleh peneliti. Instrument yang digunakan berbentuk kegiatan sablon sederhana. Penyesuaian instrumen dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal yaitu :

- 1) Penelitian ini sesuai dengan kurikulum
- 2) Penelitian dilihat dari aspek motorik anak dengan porsi yang berbeda-beda dalam setiap aspek

**Tabel III Kisi-Kisi Pedoman Observasi Kemampuan
Keterampilan Motorik Halus**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Pernyataan(Item)
1	Kemampuan motorik halus	Koordinasi Mata & Jari Tangan	Menyablon dengan mengkoordinasikan mata dan jari tangan	<ul style="list-style-type: none"> - Skor 1 : Anak belum bisa menyablon dengan sendiri dan sepenuhnya minta bantuan guru - Skor 2 : Anak mulai bisa menyablon tetapi belum rapi dan meminta bantuan guru - Skor 3: Anak dapat menyablon dengan tepat dan rapi tapi masih minta sedikit bantuan guru - Skor 4 : Anak dapat menyablon dengan sendiri secara tepat dengan rapi dan bagus
		Kelenturan jari Tangan Saat Menyablon	Menyablon dengan kelenturan jari tangan saat memegang spons	<ul style="list-style-type: none"> - 1 : Jari jemari anak masih kaku memegang spons saat menyablon - 2 : Anak mulai bisa memegang spons tapi sedikit kaku saat menyablon - 3 : Anak bisa memegang spons dengan tidak kaku lagi saat menyablon - 4 : Anak memiliki kelenturan jari tangan memegang spons saat menyablon pola gambar cetakan
		Kreativitas Mengaplikasikan Warna	Kreativitas anak saat pengaplikasian warna saat menyablon	<ul style="list-style-type: none"> - 1 : Anak hanya menggunakan satu warna saat menyablon - 2 : anak sudah mulai mengaplikasikan lebih dari satu warna saat menyablon - 3 : anak sudah bisa mengaplikasikan beberapa warna saat menyablon - 4 : Anak memiliki kreativitas mengaplikasikan beberapa warna saat kegiatan menyablon

b. Instrumen non tes hasil kegiatan

Instrumen yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan data penunjang. Pada dokumentasi memerlukan dokumen-dokumen yang ada di sekolah dan

juga kamera digital sebagai alat dokumentasi serta alat-alat yang digunakan dalam kegiatan.

2. Pemberian skor hasil kegiatan

Hasil yang diukur melalui kegiatan yang dilakukan sebanyak 2 kali, kegiatan sebelum perlakuan (*pretest*) dan kegiatan sesudah perlakuan (*post-test*). Kegiatan yang diberikan sama, baik yang sebelum maupun yang sesudah, terdiri dari 3 soal yaitu berupa kemampuan koordinasi mata dan jari tangan, kelenturan jari tangan memegang spons saat menyablon, dan kreativitas anak saat mengaplikasikan warna cat pada pola gambar yang sudah disediakan. Setiap soal mempunyai 3 skor paling tinggi, sehingga skor maksimum adalah 12. Cara penilaian menggunakan rumus dari Usman dan Setiawati yaitu dengan rumus,

$$N = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100$$

Keterangan,

N : nilai akhir.

Untuk mendapatkan hasil penilaian *pretest* dan *post test* dalam penelitian ini, instrumen penelitian kemampuan motorik halus anak yang akan digunakan yaitu sebagai berikut:

Tabel IV Intrumen Penelitian *Pretest* dan *Posttest*

Pengembangan	Indikator	Hasil			
		4	3	2	1
Kemampuan anak dalam mengkoordinasikan mata dan aktivitas jari tangan serta ketepatan dan kreativitas	1. Anak dapat menyablon dengan sendiri secara tepat dengan rapi dan bagus				
	2. Anak memiliki kelenturan jari tangan memegang spons saat menyablon pola gambar cetakan				
	3. Anak memiliki kreativitas dalam mengaplikasikan beberapa warna saat kegiatan menyablon				
Jumlah Skor					
Penilaian = $\frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor tertinggi (12)}} \times 100$					
Penilaian = $\frac{\quad}{12} \times 100$					

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, maka analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis statistik. Statistik analisis yang digunakan yaitu:

1. Statistik deskriptif

Nilai minimum, maksimum, SUM, Rata-rata. Standar deviasi dan varians dalam penelitian yang dihitung menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 22.

2. Statistic inferensial

a. Uji normalitas data

Uji normalitas merupakan uji prasyarat statistic parametric pada paired sample t test untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata

sample yang berpasangan. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan bantuan program IBM SPSS 22 yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis pengujian normalitas data yaitu apabila data
 H_0 : data sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal
 H_a : data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- 2) Uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro wilk* dengan menggunakan IBM SPSS 22.

b. Uji homogenitas

Test homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan atau ketidaksamaan varian dari beberapa populasi. Adapun uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Analisis of Varians* (ANOVA). Peneliti melakukan uji homogenitas data dengan menggunakan bantuan IBM SPSS 22 yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis pengujian homogenitas data yaitu apabila data:
 H_0 : data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varian yang sama atau homogeny
 H_a : data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varian yang tidak sama atau dikatakan tidak homogen.

- 2) Menghitung uji homogenitas dengan menggunakan rumus *Levene test* dengan menggunakan bantuan IBM SPSS 22.
- 3) Melihat nilai signifikansi dari uji *Levene test* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (p-5%). Kriteria yang digunakan dalam uji homogenitas ini yaitu:
 - a) Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka berdistribusi homogen.
 - b) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka tidak berdistribusi homogen.
 - c) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,5 maka populasi dalam kelompok tersebut dapat dinyatakan bersifat homogen. Tetapi apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,5 maka populasi dalam kelompok tersebut bersifat tidak homogen. Jika setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, jika datanya homogen dan normal maka akan dilakukan uji T.

c. Uji T (*Test*)

Uji perbandingan yaitu uji t dua sampel digunakan untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua data (variabel) tersebut berbeda atau sama.

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima.

Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

- 1) H_a : Ada pengaruh kegiatan sablon sederhana terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok A.

2) H_0 : Tidak ada pengaruh kegiatan sablon sederhana terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok A.

Namun jika ada data yang tidak homogen atau normal, maka selanjutnya tidak akan digunakan uji T, tapi akan digunakan Rumus *Mann Whitney / Wilcoxon*.

J. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini terbagi dalam beberapa tahap, yaitu,

1. Tahap Perencanaan

- a. Penjajakan lokasi penelitian dengan berkomunikasi dengan kepala sekolah TK Permata Bunda Sejahtera.
- b. Setelah menentukan masalah, maka penulis berkomunikasi dengan pembimbing akademik lalu membuat desain proposal skripsi
- c. Mengajukan desain proposal

2. Tahap Persiapan

- a. Mengadakan seminar desain proposal skripsi
- b. Memohon surat riset kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- c. Memohon surat riset kepada sekolah yang bersangkutan dan berkontribusi dengan guru untuk mengatur jadwal penelitian
- d. Menyusun kegiatan yang akan diajarkan untuk kelas eksperimen yang menggunakan kegiatan sablon sederhana
- e. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

3. Tahap pelaksanaan

- a. Melaksanakan riset
- b. Melaksanakan uji validitas
- c. Melaksanakan *pre test*, perlakuan 1, 2, dan 3 lalu *post test* terhadap kelas eksperimen
- d. Mengolah data-data yang sudah dikumpulkan
- e. Melakukan analisis data
- f. Menyimpulkan hasil penelitian

4. Tahap penyusunan laporan

- a. Penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi
- b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing skripsi
- c. Memperbaiki dan memperbanyak hasil penelitian
- d. Siap diuji dan dipertahankan dalam siding munaqasah skripsi.